

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Desain penelitian adalah rencana yang terorganisir secara sistematis, yang mencakup hubungan antar variabel dengan menyeluruh, untuk memberikan solusi atas pertanyaan-pertanyaan penelitian. Dalam desain penelitian ini, rencana tersebut mencakup langkah- langkah yang akan diambil oleh peneliti, mulai dari identifikasi masalah, penyusunan hipotesis, definisi operasional, instrument pengumpulan data hingga analisis data (Satyaninrum dkk., 2022)

Desain yang diterapkan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif untuk menggali masalah dalam suatu peristiwa yang terjadi dalam suatu populasi untuk memecahkan masalah (Pane dkk., 2021). Penelitian ini menggunakan pendekatan yang digunakan adalah *cross – sectional* melalui cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data secara menyeluruh pada waktu yang sama saat itu. Subjek pada penelitian ini dilakukan dan diobservasi sekali dan pengukuran dilakukan terhadap variabel dependent dan independent pada saat dilakukan penelitian . Desain ini akan mengetahui secara jelas kaitan hubungan sebab dan akibat. Dalam hal ini, penulis akan melaksanakan penelitian mengenai hubungan antara variabel demensia pada lansia dan *activity of daily living* (ADL).

#### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

##### **1. Waktu Penelitian**

Pengambilan data dalam penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 20 Januari

2025 hingga 15 Maret 2025.

## **2. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di UPT PSTW Blitar bertempat di Wlingi

## **C. Populasi dan Sampel**

### **3. Populasi**

Populasi adalah sekumpulan individu atau elemen yang memiliki ciri – ciri tertentu dan memenuhi kriteria yang ditetapkan dan diteliti (Asrulla dkk., 2023). Populasi yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah 35 orang lansia yang terdaftar di UPT PSTW Blitar.

### **4. Sampel dan Besar Sampel**

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diteliti dan dijadikan sebagai sumber data, serta dapat mewakili keseluruhan populasi (Asrulla dkk., 2023). Sampel pada penelitian ini yaitu lansia yang tercatat di UPT PSTW Blitar berusia diatas 60 tahun dengan jumlah 35 orang berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu metode penentuan sampel yang melibatkan pemilihan sampel dari populasi sesuai dengan ketentuan dan karakteristik yang telah ditetapkan (Lenaini, 2021).

### **5. Kriteria Inklusi dan Eksklusi**

Sampel dalam penelitian ini terdiri dari lansia yang tercatat di UPT PSTW Blitar dengan kriteria inklusi dalam pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Kriteria Inklusi :

- a. Lansia yang berusia lebih dari 60 tahun yang tercatat di UPT PSTW Blitar
- b. Lansia yang bersedia berpartisipasi sebagai responden
- c. Lansia yang mengalami demensia yang telah diukur menggunakan alat ukur seperti MSSE atau diagnosis klinis

Kriteria Eksklusi :

- a. Lansia dengan gangguan pendengaran dan bicara
- b. Lansia dengan kondisi medis berat atau penyakit terminal

#### **D. Cara Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan salah satu tahap yang sangat penting dalam penelitian.

##### **1. Data Primer**

Data primer adalah informasi utama yang diperoleh dari sumber asli atau sumber pertama, seperti melalui wawancara, survei, eksperimen, dan lain-lain. Data primer bersifat spesifik karena disesuaikan oleh kebutuhan peneliti (suci Sukmawati dkk., 2023). Pada penelitian ini sumber data primer akan dilakukan wawancara dengan instrument kuesioner yang diisi oleh peneliti. Setiap responden menjadi sumber data penelitian yang diharapkan dapat sesuai dengan populasi

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah informasi yang telah ada dari penelitian sebelumnya atau data yang diperoleh dari sumber – sumber yang telah ada (Syahroni, 2022). Dalam penelitian ini, sumber data sekunder mencakup data demografis, kesehatan dan sosial lansia di UPT PSTW Blitar serta caregiver yang ada di UPT PSTW Blitar serta dokumentasi.

### E. Instrumen Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data berfungsi sebagai sarana yang membantu peneliti dalam menerapkan metode pengumpulan data. Pada penelitian ini menggunakan alat ukur dalam mengumpulkan data. Alat ukur untuk demensia, menggunakan kuesioner MMSE (*Mini-Mental State Examination*), sedangkan untuk mengukur tingkat aktivitas kehidupan sehari-hari (ADL) menggunakan *Indeks Katz*.

#### a. Alat Ukur Demensia

MMSE merupakan alat untuk mengukur dan mendeteksi gangguan kognitif seperti demensia (Luthfiana & Harliansyah, 2019). MMSE adalah tes yang dilakukan selama 10 menit dan mencakup aspek bahasa, memori, serta kalkulasi. Skor tertinggi yang dapat diperoleh adalah 30 poin, yang terdiri dari berbagai pertanyaan (Saidah Syamsuddin dkk., 2024) :

- 1) Orientasi pada waktu
- 2) Orientasi pada tempat
- 3) Registrasi ( mengulang kata cepat ) sebanyak 3 kata
- 4) Perhatian dan kalkulasi seperti 100 kemudian dikurangi 7
  - a)  $100 - 7 = 93$
  - b)  $93 - 7 = 86$
  - c)  $86 - 7 = 79$
  - d)  $79 - 7 = 72$
  - e)  $72 - 7 = 65$

atau mengeja kata “RUMAH” secara terbalik menjadi “HAMUR”

- 5) Mengingat kembali kata yang telah disampaikan sebelumnya pada poin nomer 3
- 6) Responden / klien diberi pertanyaan untuk bisa menyebutkan benda yang ditunjuk
- 7) Responden / klien diberi pertanyaan untuk mengulangi kata “ tanpa, kalau, dan tetapi”
- 8) Responden / klien diminta untuk mengikuti perintah yang terdiri dalam 3 langkah “ ambil kertas dengan tangan kanan, lipatlah menjadi dua dan letakkan di lantai”
- 9) Responden / klien diminta untuk melakukan dan membaca perintah tertulis “ angkat kedua tangan”
- 10) Responden / klien diminta untuk menulis kalimat spontan dan lengkap tanpa diberi petunjuk
- 11) Responden / klien diminta untuk menirukan gambar segilima yang saling bertumpuk

Poin hasil dari MMSE yaitu :

25 – 30 : tidak ada gangguan kognitif

20 – 24 : gangguan kognitif ringan

23 – 18 : gangguan kognitif sedang

17 – 0 : gangguan kognitif berat

Jika seseorang memperoleh nilai MMSE di bawah 24, maka ada kemungkinan orang tersebut mengalami demensia atau setidaknya mengalami penurunan fungsi

kognitif.

b. Alat Ukur *Activity Of Daily Living* (ADL)

*Indeks Katz* merupakan suatu instrument atau alat pengkajian dengan sistem menilai kemampuan individu dalam menjalani aktivitas sehari-hari secara mandiri, fungsi kemandirian seseorang dapat diidentifikasi sejauh mana kemampuan dan keterbatasan seseorang klien sehingga dapat diberikan intervensi yang tepat. Peneliti memilih menggunakan alat ukur *Indeks Katz* untuk mengukur ADL dikarenakan alat ukur ini cepat dan mudah didapatkan serta dapat langsung disampaikan (Husnia dkk., 2024). *Indeks katz* ada 6 aktivitas dasar yaitu mandi, berpakaian, toileting, mobilisasi, bab dan bak, makan (Saidah Syamsuddin dkk., 2024).

1. Apakah bapak/ ibu bisa melakukan mandi sendiri tanpa bantuan ?
2. Apakah bapak/ ibu bisa memilih dan memakai pakaian sendiri tanpa bantuan?
3. Apakah bapak / ibu bisa ke kamar mandi dan menggunakan kamar mandi sendiri tanpa bantuan?
4. Apakah bapak/ ibu bisa berpindah dari tempat tidur ke kursi ataupun berjalan keluar sendiri tanpa bantuan?
5. Apakah bapak/ ibu bisa mengontrol buang air kecil dan buang air besar tanpa bantuan?
6. Apakah bapak/ ibu bisa makan sendiri tanpa bantuan?

Setiap aktivitas diberi skor:

1 (Mandiri): Individu dapat melakukan aktivitas sendiri tanpa bantuan .

0 (Tidak Mandiri): Individu memerlukan bantuan atau tidak mampu melakukan

aktivitas secara mandiri

**Total Skor: 0–6**

6 poin : Mandiri penuh

4–5 poin: Ketergantungan ringan

2–3 poin: Ketergantungan sedang

0–1 poin: Ketergantungan total

**F. Variabel Penelitian**

Variabel adalah perilaku atau ciri – ciri tertentu yang dapat jadi pembeda antara yang satu dengan yang lainnya (U. Nugroho, 2018). Variabel penelitian merujuk pada semua elemen dalam penelitian yang dipilih oleh peneliti untuk dieksplorasi, mengumpulkan informasi, dan menarik kesimpulan.

**1. Variabel Dependen**

Variabel dependen adalah suatu variabel yang diukur dalam suatu penelitian dan dipengaruhi oleh variabel lainnya (U. Nugroho, 2018). Dalam penelitian ini, variabel dependen yang dianalisis adalah pemenuhan Activity Of Daily Living (ADL) pada individu lansia yang mengalami demensia

**2. Variabel Independen**

Variabel independen adalah variabel yang memengaruhi variabel dependen (U. Nugroho, 2018). Dalam penelitian ini , variabel independen yang dianalisis adalah tingkat demensia pada lansia.

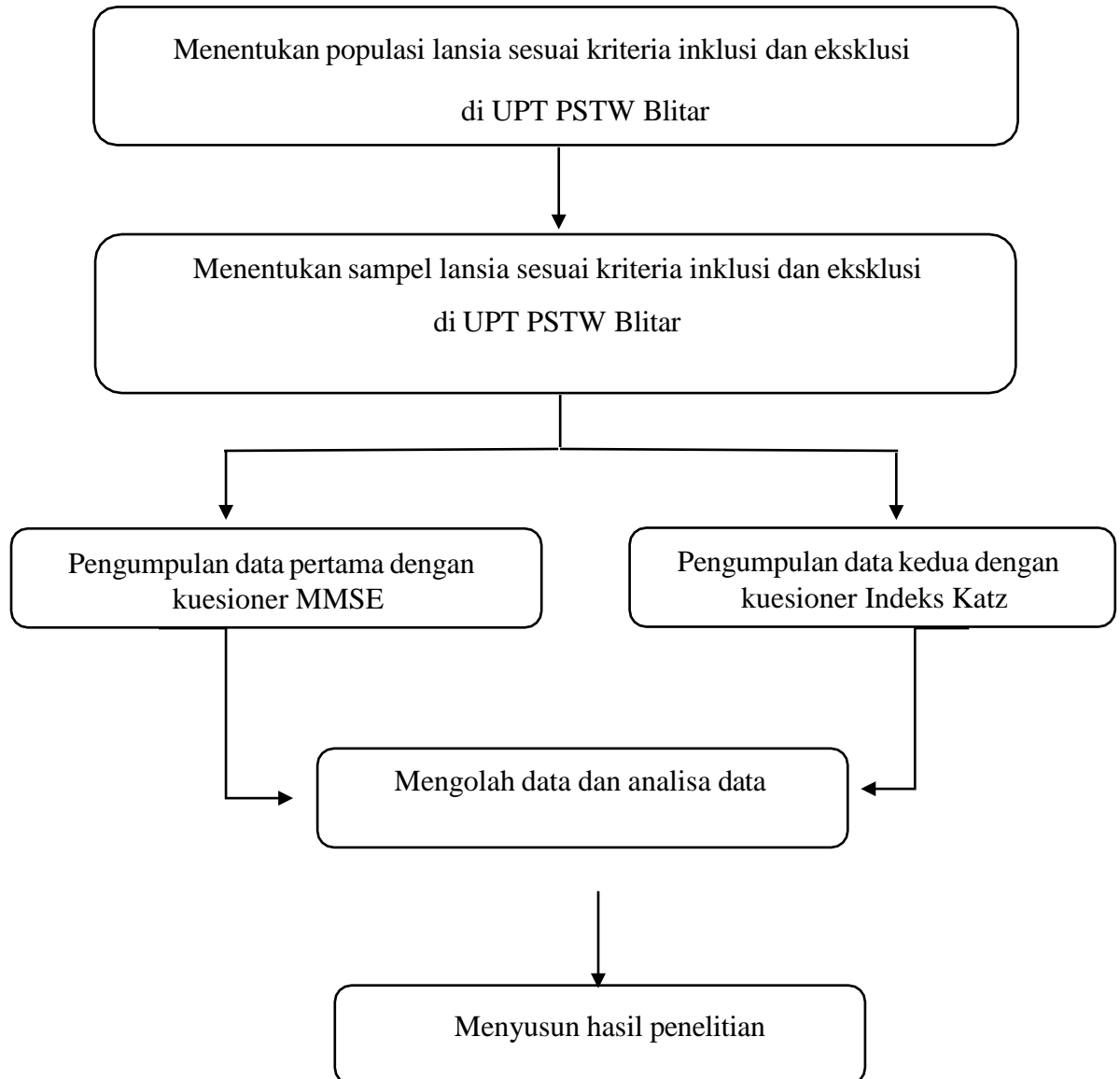
## **G. Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah penjelasan mengenai variabel yang bertujuan untuk mendeskripsikan setiap variabel yang akan diteliti di lapangan dan analisis data (Nisma Iriani dkk., 2022).

Tabel 2. Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Skor
1.	<b>Variabel Dependen</b> <i>Activity Of Daily Living (ADL)</i>	Serangkaian kemampuan aktivitas dasar pada setiap individu untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari secara mandiri. Terdiri dari 6 aktivitas dasar kehidupan sehari-hari: mandi, berpakaian, menggunakan toilet, mobilisasi, makan, serta bab dan bak.	<i>Indeks katz</i> ada 6 aktivitas dasar yaitu mandi, berpakaian, toileting, mobilisasi, bab dan bak, makan.	<i>Indeks Katz</i> Sumber kuesioner : (Husnia dkk.,2024)	Ordinal	Setiap aktivitas diberi skor: 1 (Mandiri): Individu dapat melakukan aktivitas sendiri tanpa bantuan . 0 (Tidak Mandiri): Individu memerlukan bantuan atau tidak mampu melakukan aktivitas secara mandiri <b>Total Skor: 0–6</b> 6 poin : Mandiri penuh 4–5 poin: Ketergantungan ringan 2–3 poin: Ketergantungan sedang 0–1 poin: Ketergantungan total
	<b>Variabel Independen</b> Demensia	Beberapa gejala yang mempengaruhi fungsi kognitif otak. Fungsi kognitif yang meliputi orientasi, registrasi, perhatian, kalkulasi, memori, bahasa, dan kemampuan visual-spasial	Pada MMSE ada beberapa fungsi yang diukur yaitu fungsi kognitif meliputi orientasi, registrasi, perhatian, kalkulasi, memori, bahasa, dan kemampuan visual-spasial	MMSE ( <i>Mini-Mental State Examination</i> ) Sumber Kuesioner : (Saidah Syamsudin dkk., 2024)	Ordinal	Skor hasil dari MMSE yaitu : 25 – 30 : tidak ada gangguan kognitif 20 – 24 : gangguan kognitif ringan 17 – 18 : gangguan kognitif sedang 17 – 0 : gangguan kognitif berat Jika seseorang memiliki nilai hasil dari MMSE di bawah 24, maka kemungkinan orang tersebut menderita demensia atau paling tidak mengalami penurunan fungsi kognitif

## H. Kerangka Operasional



**Gambar 2. Kerangka Operasional**

## **I. Cara Pengolahan dan Analisis Data**

### **1. Cara pengolahan data**

#### **a. Persiapan data**

Peneliti meninjau semua lembar kuesioner sebelum diberikan kepada responden

#### **b. Editing**

Editing adalah kegiatan awal setelah data terkumpul yaitu memeriksa, memperbaiki dan validasi data. Peneliti memeriksa identitas responden, isi lembar kuesioner dan setelah responden menjawab semua pertanyaan, jawaban mereka akan diperiksa kelengkapan identitas, serta isi jawaban dari pertanyaan yang telah diberikan, untuk menghindari kekurangan dalam pengisian kuesioner.

#### **c. Memberi tanda kode (coding)**

Jawaban dari responden dikelompokkan ke dalam kelompok yang telah ditetapkan dengan memberikan tanda atau kode pada setiap variabel untuk memudahkan tabulasi data.

#### **d. Tabulasi data**

Proses pengolahan data adalah menyusun data asli menjadi informasi yang lebih mudah dipahami dengan menggunakan rumus dengan bantuan *Microsoft Excel* dan perangkat lunak SPSS untuk menghasilkan data yang disusun dalam bentuk tabel dan presentase. Kemudian akan dideskripsi kan kesimpulan hasil secara ringkas.

#### **e. Cleaning**

Data yang terkumpul diteliti dan dicek kembali agar bebas dari kesalahan

atau kekliruan.

## 2. Analisa data

Analisis data dilakukan untuk menjelaskan berbagai aspek dari penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti agar terlihat jelas dan bisa dipahami maknanya.

### a. Analisa Univariat

Peneliti setelah mendapatkan lembar jawaban dari kuisisioner lalu menganalisis dengan menggunakan rumus (Eva Ellya Sibagariang, 2021) :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = presentase

f = frekuensi setiap kategori

n = jumlah sampel

### b. Analisa Bivariat

Dari seluruh komponen data diperiksa menggunakan *Uji Spearman Rho* mengetahui hubungan antar variabel untuk data yang berbentuk ordinal atau nominal atau berjenjang. Data terlebih dahulu diukur dengan: Koefisien korelasi

0.00 -0.25 = hubungan sangat lemah Koefisien korelasi 0.26 - 0.50 = hubungan cukup Koefisien korelasi 0.51-0.75 = hubungan kuat. *Uji Spearman* juga digunakan untuk menguji hipotesis antara dua proporsi atau lebih (Mustofani & Hariyani, 2023) . Hasil pengujian akan menunjukkan apakah proporsi

tersebut sama atau berbeda. Tingkat signifikansi untuk menerima atau menolak hipotesis ditetapkan pada. Hipotesis yang diajukan adalah p-value  $\leq 0.05$  adanya hubungan antara demensia dan pencapaian ADL (Activity of Daily

Living) pada lansia di UPT PSTW Blitar . Jika nilai p-value  $\leq 0.05$  maka terdapat hubungan demensia dengan pencapaian ADL ( Activity Of Daily Living ). Dan jika nilai p- value  $> 0.05$  maka tidak ada hubungan demensia dengan pencapaian ADL ( Activity Of Daily Living ).

### **3. Penyajian data**

Penyajian hasil data dari pengolahan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu berupa bentuk tabel presentase disertai dengan teks narasi.

### **J. Etika Penelitian**

Etika penelitian merupakan ilmu dan pedoman etika tentang apa yang biasa dilakukan atau ilmu tentang adat kebiasaan, dalam kegiatan penelitian yang melibatkan peneliti, subjek penelitian. Setelah mendapatkan surat pengantar dari dan persetujuan dari, maka penelitian ini dilaksanakan (Haryani & Idi Setiyobroto, 2022). Setiap penelitian kesehatan yang melibatkan manusia sebagai subjek harus didasarkan pada prinsip etika berikut :

#### **1. Hak Persetujuan (Otonomi)**

Sebelum penelitian dimulai, responden diberikan informasi tentang tujuan penelitian dan kemungkinan efek yang bisa terjadi selama pengumpulan data. Responden yang setuju untuk ikut serta harus menandatangani formulir persetujuan.

#### **2. Privasi (*Privacy*)**

Untuk melindungi identitas responden, peneliti akan menghapus nama asli dari lembar pengumpulan data . Sebagai gantinya, nama responden akan diganti dengan kode.

3. Kerahasiaan (*confidentiality*)

Penelitian ini menjamin bahwa informasi yang dikumpulkan dari subjek akan dirahasiakan. Hanya jenis data tertentu yang akan ditampilkan atau dilaporkan dalam hasil penelitian.

4. Keadilan (*Justice*)

Penelitian ini dilakukan secara adil, dengan perlakuan yang sama untuk semua responden yang berpartisipasi.